

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara Bhineka tunggal ika itu terbukti dengan banyaknya suku dengan segala keanekaragaman budaya tak lepas dari ikatan primordial, suku serta daerah.¹ Proses pembangunan di Indonesia yang berjalan memunculkan pergeseran nilai budaya sehingga berpengaruh terhadap mental manusia. Kemajuan IPTEK membuat kehidupan manusia berubah. Maka dibutuhkan peranan kearifan lokal guna memberi dukungan ketahanan budaya nasional.

Sunaryo mengatakan bahwa kearifan lokal bisa terjadi dari pengetahuan daerah yang bercampur kepercayaan, Norma serta Budaya kemudian diekspresikan dengan berupa tradisi serta mitos yang dipegang oleh masyarakat dalam masa yang lama.² Ulya Latifah dan Chandra Dewi Sagala menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah semua jenis permainan yang dikerjakan oleh sekelompok manusia secara turun menurun dan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai moral dan nilai-nilai budaya, serta menggebu hati seorang yang menggunakannya bermain.³

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter*, Jakarta: Prenada Media Group. 2014, hlm. 81.

² Irwan Abdullah, *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. hlm. 9.

³ Ulya Latifah dan Chandra Dewi Sagala, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional jamur pada Anak Kelompok B TK Kucup Sari Semarang*, (Jurnal Penelitian PAUDIA Vol. 3 No. 1, Oktober 2014), hlm. 120.

Indonesia kaya akan sentuhan–sentuhan tradisional yang tercermin dari berbagai kesenian tetapi juga tervisualisasi dalam budaya sosial (permainan tradisional).⁴ Menurut Efendi bermain adalah kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang yang berciri membuat senang dan mengakibatkan rasa nikmat yang bermanfaat memberi bantuan pada seseorang mendapatkan sebuah perkembangan.⁵

Permainan tradisional di Indonesia adalah sangat beragam disebabkan bangsa Indonesia adalah bangsa berbhineka tunggal ika. Sri Handayani berpendapat bahwa macam-macam permainan tradisional itu banyak antara lain seperti kelereng, dam-daman, sodor, petak umpet dan kekean. Jenis permainan di atas sering di mainkan oleh anak-anak dan terus dilestarikan.⁶

Tradisi-tradisi atau kebiasaan masyarakat jaman dulu yang boleh tetapkan dilestarikan dan diikuti hanya tradisi-tradisi yang menyangkut masalah duniawi tidak menyangkut masalah ibadah. Karena masalah duniawi hukum asalnya dibolehkan. Sesuai kaidah yang dibuat oleh para ulama ushul fiqih.

UNIVERSITAS WADZLATUL ULAMA SUNAN GIRI
 BOJO

الأصلُ في العَادَةِ حَلَالٌ حَتَّى يَفُومَ الدَّلِيلُ عَلَى
 النَّهْيِ

⁴ Tim Penyusun Kamus PPPB. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm. 614.

⁵ Elfiadi. *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Itqan. VII (1), 51-60.

⁶ Handayani, Sri.. *Menggapai Permainan Tradisional Anak Indonesia Dalam Perangkat Berbasis Android*. *The Messenger*, hlm. 61-67.

Artinya: “Asalnya urusan duniawi halal (boleh) kecuali ada dalil yang melarangnya”.

Imam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,

وَالْأَصْلُ فِي الْعَادَاتِ لَا يُحْظَرُ مِنْهَا إِلَّا مَا حَظَرَهُ
اللَّهُ

Artinya: “Hukum asal tradisi (kebiasaan masyarakat) adalah tidak masalah (boleh), selama tidak ada yang dilarang oleh Allah di dalamnya”. (Dinukil dari kitab Majmu’ Al-Fatawa, 4: 196).⁷

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional kekan boleh dilestarikan karena permainan tradisional kekan banyak mengandung nilai-nilai filosofis. Sutaryo ayu mengatakan permainan tradisional lebih dikenal dengan permainan rakyat yang merupakan rekreatif yang bertujuan untuk menghibur diri sekaligus sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Dalam permainan tradisional ini anak maupun orang dewasa menunjukkan kerjasama dan mengandung pembelajaran nilai-nilai keadilan menegakkan aturan dan sanksi bagi yang curang dalam aturan permainan.⁸

Dari berbagai penelitian menunjukkan cara belajar yang paling efektif untuk anak-anak adalah permainan.⁹ Oleh karena itu di zaman *modern* ini guru PAUD harus ikut berperan aktif dalam pelestarian permainan tradisional, kita sebagai warga Bojonegoro Provinsi Jawa

Timur harusnya mengetahui permainan tradisional di Bojonegoro.

⁷ Dikutip dari kitab Majmu’ Al-Fatawa, 2006, hlm. 4.

⁸ Theresiana Ani Larasati, *Kekehan: permainan gasing daerah lamongan*, Direktorat jenderal nilai budaya seni dan film kementerian kebudayaan dan pariwisata 2011, hlm. 3.

⁹ Mfadlillah, *bermain dan permainan anak usia dini*, Jakarta Prenada Media Group, 2017, hlm. 1.

Ada beberapa permainan tradisional yang ada di daerah Bojonegoro, salah satunya adalah permainan tradisional Kekean. Kekean biasanya bentuknya bulat dibentuk dari kayu. Adapun cara bermainnya dengan menarik putar tali di leher kekean lalu dilempar ke atas tanah.¹⁰ putaran masing-masing gasing bergantung kemahiran seorang pemain. Semakin mahir, putarannya semakin cepat dan lama. Kekean bervariasi bentuknya seperti besar, kecil, lonjong maupun bulat.¹¹

Aspek tumbuh kembang anak usia dini diantaranya ialah perkembangan kognitif, sosial, fisik motorik, seni dan agama. perkembangan sosial dapat diartikan sebagai perkembangan kepribadian. Kita dapat membantu mengembangkan kepribadian anak dengan cara melatih anak-anak mengenali kebutuhan serta perasaan mereka penting untuk membangun kepercayaan diri anak.¹²

NAECY mengartikan anak usia dini ialah anak di kisaran usia 0-8 tahun.¹³ Dari pengertian anak usia dini diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perkembangan pada diri anak usia dini sangat urgen sehingga harus di stimulasi sejak dini dengan baik dan benar. Diantara perkembangan yang bisa distimulasi pada anak usia dini ialah perkembangan sosial emosional, kata Emosi dapat diartikan sebagai

¹⁰ Aisyah Fad ,*kumpulan permainan anak Indonesia*,Jakarta Penebar Suwadaya Group.2014, hlm. 21.

¹¹ <https://dispورا.jatimprov.go.id/2018/07/olahraga-tradisional-kekean> ,diakses 26 Juli 2021.

¹² Yuliani N. S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.72; Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Early Childhood Education*, terj. Pius Nasar, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 42-43.

¹³ Andi agus niatih jane n manopo,*keterampilan social anak usia dini* edu publisher. 2019, hlm. 11.

perasaan yang ada dalam diri semua orang. Perasaan tersebut berupa rasa suka atau tidak suka, baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary* emosi diartikan sebagai “semua perasaan yang dominan”, seperti perasaan benci, kesedihan dan sebagainya. Semua perasaan tersebut merupakan lambang dari emosi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka nampak bahwa sangat diperlukan sebuah solusi yang bisa menjadi jalan keluar dari berbagai problematika perkembangan anak usia dini yang sedang terjadi dewasa ini, maka harus ada upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sosial emosional anak.

Sosial emosional anak dewasa ini juga perlu dibenahi untuk membentuk karakter anak. Karakter anak harus dikembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang ada pada jenjang PAUD, oleh karena itu di RA Ainul Huda tempat saya mengadakan penelitian ada perubahan yang dikerjakan dari penggunaan pembelajaran klasikal ke kumpulan peserta hingga kini menentukan pelaksanaan model sentra. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang bertujuan untuk menanam karakter anak didik kami sehingga kelak menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter, oleh karena itu kami disebut sebagai Sekolah SBB (Semai Benih Bangsa).

RA Ainul Huda berada dekat dengan wisata Kayangan Api, yang alamnya masih didominasi hutan. Di Kayangan Api juga masih ada

¹⁴ Yeni rahmawati, *perkembangan sosial emosional anak pada taman kanak kanak*, hlm 1-2.

beberapa orang yang peduli akan permainan tradisional itu terbukti dengan adanya penjual kekean di tempat wisata Kayangan Api.

Dari uraian di atas maka peneliti membuat judul penelitian Pengaruh Permainan Tradisional Kekean Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan judul tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional kekean anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimana Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
3. Apa pengaruh permainan tradisional kekean terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah “Pengaruh Permainan Tradisional Kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak Usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Ngasem Bojonegoro Skripsi ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan permainan tradisional Kekean di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro menggunakan permainan tradisional Kekean.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang bisa diperoleh melalui hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis
Mengembangkan teori tentang permainan Tradisional Kekean.
2. Manfaat praktis
 - a. menambah wawasan serta kreatifitas pendidik dalam membuat kegiatan bermain dalam setiap pembelajaran pada anak.
 - b. Dijadikan pedoman oleh seorang pendidik khususnya pendidik PAUD yang akan mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
 - c. Menjadi inspirasi bagi perkembangan permainan tradisional anak pada usia dini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya lemah dan butuh untuk dibuktikan kebenarannya. Jadi, Hipotesis merupakan jawaban yang

masih bersifat sementara yang belum teruji kebenarannya adapun hipotesis yang diajukan dalam masalah ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif atau Kerja (H_a)

Yang menyatakan adanya pengaruh permainan tradisional Kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa Permainan Tradisional Kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesis nihil atau nol (H_0)

Yang menyatakan tidak adanya permainan tradisional Kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa Permainan Tradisional Kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Permainan Tradisional Kekean terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”, ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Satu variabel bebas Permainan Tradisional Kekean
2. Satu variabel terikat Perkembangan Sosial Emosional

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan data penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti saat ini. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup pengetahuan	Hasil penelitian
1.	Morgi Dayana 2015	Pembelajaran dengan metode collaborative learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun lampung	metode collaborative learning terhadap perkembangan sosial emosional	Kuantitatif	Metode kolaboratif e learning berpengaruh pada sosial emosional anak
2.	Fori stella Nasannjaya 2014	Penerapan kegiatan bermain musik untuk meningkatkan sosial emosional anak	kegiatan bermain musik meningkatkan sosial emosional	Kualitatif	Bermain musik meningkatkan sosial emosional anak
3.	Alicia prayola Carolina 2018 banda aceh	Analisis nilai nilai kearifan lokal dalam adat pernikahan	Nilai kearifan lokal ada pada adat pernikahan	Kuantitatif	Kearifan lokal juga terdapat pada adat pernikahan

Tabel 1.2

Posisi Peneliti

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup pengetahuan	Hasil penelitian
1	Sukisyatun Bojonegoro 2021	Pengaruh permainan tradisional Kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Ainul Huda Soko.	Permainan tradisional kekean terhadap perkembangan sosial emosional	Kuantitatif	

H. Definisi Istilah

Judul dalam skripsi ini adalah pengaruh permainan tradisional kekean terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun RA Ainul Huda Desa Soko Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Untuk memperjelas judul di atas perlu diungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud.

Adapun istilah yang perlu untuk dimengerti:

1. Pengaruh ialah daya yang timbul dari sesuatu (seseorang) yang ikut membentuk karakter, kepercayaan, watak seseorang.¹⁵
2. permainan ialah sebuah aktivitas atau kegiatan sukarela, yang dikerjakan dalam ruang lingkup dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang sudah ditetapkan secara sukarela tetap mengikat sepenuhnya dan disertai oleh perasaan tegang, gembira dan kesadaran yang ada di dalam diri seseorang di kehidupan sehari-hari.¹⁶
3. Tradisional ialah sesuatu hal yang berhubungan dengan sebuah tradisi di zaman dulu yang mengandung nilai-nilai atau norma-norma kebaikan.
4. Kekean ialah sebuah permainan olahraga tradisional yang dimainkan oleh usia anak-anak sampai usia remaja dengan menggunakan sebuah alat gasing yang biasanya dimainkan dan didominasi oleh seseorang yang berjenis kelamin pria.¹⁷
5. Perkembangan Sosial Emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif, maupun negatif, mampu berinteraksi

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). hlm. 664.

¹⁶ Johan Huizinga, *Homo Ludens*, terj. Hasan Basari (Jakarta LP3ES, 1990). hlm. 39.

¹⁷ Jatimprov, 2018. *olahraga-tradisional-kekean*. (online), (di [shttps://dispora.go.id](https://dispora.go.id), diakses 24 juli 2021).

dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan.¹⁸



¹⁸ Nurmalitasari, *American Academy of Pediatrics*, 2012.